

## PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2022

Ratu Silviana<sup>1</sup>, Mutawali<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> ratusilviana65@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen01175@unpam.ac.id

### *Abstract*

*Indonesian mining has existed since the Hindu Buddhist era and continues to grow and show profitable results. This sector also has an attraction for investors, along with the process of buying and selling shares in Indonesia is increasingly widespread. Therefore, stock trading is one of the important components in driving Indonesia's economic growth, so that investor interest in investing in the mining sector is very large. Therefore, this reason makes the author interested in conducting research on the mining sector. Where this study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) variables on Stock Price. This study uses secondary data which is quantitative in nature. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis method used is panel data regression analysis using the eviews version 12 application and using the financial statements of 4 mining sector companies from 2013-2022 as research samples. Based on the results of the study, it can be concluded that Net Profit Margin has a positive effect on stock prices, this is evidenced by ( $t_{count} 4.926911 > t_{table} 2.02439$ ) Earning Per Share (EPS) partially has no significant effect on Stock Price, this is evidenced by ( $t_{count} -1.204839 < t_{table} 2.02439$ ) and simultaneously Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) affect the Share Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange by 36% in 2013-2022, this is evidenced by ( $F_{hitung} 11.89034 > F_{tabel} 3.252$ ).*

*Keywords: Earning Per Share (EPS), Stock Price, Net Profit Margin (NPM), Mining..*

### **Abstrak**

Pertambangan Indonesia sudah ada sejak zaman Hindu Budha dan tetap berkembang serta menunjukkan hasil yang menguntungkan. Sektor ini juga mempunyai daya tarik bagi investor, bersamaan dengan proses jual beli saham di Indonesia semakin marak. Karena itu, perdagangan saham menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga minat investor untuk menanamkan investasinya di sektor pertambangan sangat besar. Oleh karena itu, alasan tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor pertambangan. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12 serta menggunakan laporan keuangan dari 4 perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2022 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham

hal ini dibuktikan dengan ( $t_{hitung} 4,926911 > t_{tabel} 2,02439$ ) Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan ( $t_{hitung} -1,204839 < t_{tabel} 2,02439$ ) dan Secara simultan Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 36% pada tahun 2013-2022, hal ini dibuktikan dengan ( $F_{hitung} 11,89034 > F_{tabel} 3,252$ ).

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Harga Saham, Net Profit Margin (NPM), Pertambangan.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam seperti bahan tambang dan mineral, minyak bumi, gas bumi, emas, nikel, timah tembaga, batu bara dan sejenisnya dikenal sebagai perusahaan di sektor pertambangan. Perusahaan menambang bahan tambang dan mineral untuk mendapatkan hasil. Selama pengeluaran sumber daya alam, perusahaan harus melakukan penyelidikan untuk mendapatkan bahan baku. Perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan riset, termasuk mempekerjakan tenaga ahli agar dapat menentukan daerah yang mengandung bahan tambang dan mineral. (Gandung Yustiadi,2022).

Pertambangan Indonesia sudah ada sejak zaman Hindu Budha, kolonialisme Belanda, penjajahan Jepang, dan kembalinya kemerdekaan Indonesia pada 1945 Sejak itu, dari Orde Baru hingga Reformasi, regulasi pertambangan terus berubah. Sektor pertambangan Indonesia dianggap masih menjanjikan untuk waktu yang lama. Jenis pertambangan di Indonesia telah berkembang secara signifikan dan menunjukkan hasil yang menguntungkan. (Antonius Purwanto,2023)

Proses jual beli saham di Indonesia semakin marak. Karena itu, perdagangan saham menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah saat ini juga menerapkan berbagai kebijakan untuk menarik investor untuk menanamkan modal. Calon investor harus berhati-hati ketika ingin membeli atau menjual saham karena proses jual beli saham memiliki risiko yang tinggi. Harga saham digambarkan sebagai harapan investor dan calon investor terhadap likuiditas, ekuitas, dan profitabilitas perusahaan. Perubahan situasi dapat memengaruhi indikator yang diharapkan investor. Harga saham biasanya didefinisikan sebagai nilai yang dihasilkan dari tawar menawar antara penjual dan pembeli dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional juga terus meningkat walaupun pada saat awal pandemi Covid-19 melanda sempat mengalami penurunan. Besaran nilai PDB sektor pertambangan dengan kontribusi yang meningkat dari 6,43% di 2020 menjadi sebesar 8,97% di tahun 2021. Peningkatan kontribusi yang masif terjadi di tahun 2022 menjadi sebesar 12,22 persen. Peningkatan ini menunjukkan proporsi sektor pertambangan terhadap PDB nasional semakin meningkat dengan peningkatan yang sangat tinggi dalam membentuk nilai tambah (value added) dari sektor tersebut. Berbanding lurus dengan perkembangan proporsi sektor pertambangan terhadap PDB nasional, perkembangan capaian nilai investasi sektor pertambangan juga mengalami peningkatan setelah tahun 2020. Adapun capaian nilai investasi sektor pertambangan semakin meningkat terutama yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mana kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan mempunyai daya tarik investasi yang cukup tinggi bagi para investor dalam negeri yang bertujuan untuk ekstraksi dan produksi hilirisasi orientasi ekspor serta untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. (M. Rizal:2023)

Metrik yang dipakai untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kurun waktu tertentu disebut dengan rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien manajemen mengelola keuangan dan operasi perusahaan. (Darmawan, 2020:103)

Analisis rasio ini sering di gunakan para investor untuk membandingkan kinerja keuangan dan operasional yang sehat dari perusahaan di sektor yang sama untuk mengetahui perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan keuntungan lebih besar sebelum para investor menanam dan membeli saham.

Ukuran kinerja perusahaan yang digunakan oleh investor untuk membeli dan menjual saham.

Semakin mahal saham suatu perusahaan, semakin tinggi harganya, semakin banyak keuntungan yang dihasilkannya dimana hal tersebut dikenal sebagai harga saham. (Siregar, 2021:22)

Penelitian ini berkonsentrasi pada 4 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2022 diantaranya: PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Elnusa Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk. Dimana perusahaan ini menjadi incaran investor yang ingin menjual dan membeli saham di sector pertambangan.

Saham PT Antam mengalami penurunan harga hingga harga Rp287 per saham. Saham ANTM sudah menurun 2,7% dari harga pembukaannya Rp290 per saham. Sejak right issue sampai desember 2015 harga saham ANTM sudah turun sekitar 25%. Riset CIMB menyebutkan pergerakan saham ANTM dipengaruhi oleh asumsi harga nikel pada 2015. Harga nikel yang rendah tahun ini membuat perusahaan-perusahaan tambang merugi. CIMB memperkirakan harga nikel baru akan pulih pada semester kedua 2016 menjadi \$5,5 per pound dari saat ini \$4 per pound. Pada kuartal III- 2015, ATNM mencatatkan kerugian Rp1,030 triliun karena merosotnya harga nikel dan juga lini bisnis lainnya. (bareksa.com)

Saham pada PT Elnusa Tbk, mengalami penurunan pada tahun 2021 disebabkan oleh penundaan beberapa proyek minyak dan konsumsi bahan bakar minyak yang belum pulih sepenuhnya. Jadi mengalami penurunan laba secara signifikan mencapai 96,89% . Segmen perawatan sumur migas masih merupakan bagian penting dari peningkatan kinerja di sektor hulu migas. Selain itu, berfokus pada layanan distribusi dan logistik energi, serta layanan penunjang migas, seperti pembuatan peralatan dan pengelolaan data dan catatan. Menurut Ali Mundakir, Direktur Utama Elnusa, pendapatan usaha di kuartal pertama tahun ini sebesar 50% berasal dari jasa logistik dan distribusi energi, 39% berasal dari jasa hulu migas, dan 11% sisanya berasal dari jasa penunjang. (industri.kontan.com)

Sedangkan pada tahun 2021 saham PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Mengalami penurunan dari tahun 2020 pada laporan keuangan perusahaan sementara menunjukkan perolehan RUIS sejumlah Rp 359,25 miliar selama tiga bulan pertama 2021. Pendapatan menurun disebabkan

oleh penurunan pendapatan untuk jasa pendukung operasi, serta penurunan pendapatan untuk agensi dan kegiatan luar negeri. Tercatat, pada akhir Maret 2021, pendapatan jasa pendukung operasi turun 25,75% secara tahunan atau tahunan (yoy) dari 277,99 miliar menjadi 206,39 miliar. (radiant.com)

Kemudian pada PT Bukit Asam Tbk. di tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup merosot dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63.80%. hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan laba perusahaan 4,83% akibat tertekan biaya operasional dan tingginya beban keuangan.(Ptba.com)

Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu Net profit margin dan Earning Per Share.

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis dapat mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan bersih yang dapat dipertahankan perusahaan dari setiap penjualan. (Diana, 2018:62)

Menurut penulis Net Profit Margin adalah pengukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tinggi dari pada penjualan, sehingga perusahaan dapat mengendalikan harga pokok.

Penulis juga menggunakan Earning Per Share, salah satu rasio profitabilitas, yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103), pengertian Earning per share (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.

Menurut penulis Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang menarik investor untuk menanam saham karena investor dapat melihat pertumbuhan laba perusahaan.

Harga saham menunjukkan partisipasi atau kepemilikan seseorang atau organisasi dalam suatu perusahaan, dan merupakan representasi dari keputusan yang dibuat tentang investasi, pengelolaan aset, dan pendanaan. (Widiatmojo, 2015:146). Harga saham adalah harga yang dibuat oleh transaksi antara penjual dan pembeli saham

yang dimotivasi oleh keuntungan perusahaan. Suryawan & Wirajaya (2017).

Berikut ini adalah data hasil penilaian Net Profit Margin, Earning per share, dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 :

Tabel 1.1  
 Data Hasil *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2022

Perusahaan	Tahun (%)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Aneka Tambang	3.6	(8.2)	(13.7)	0.7	1.1	6.5	0.6	4.2	4.8	8.3	
Elmusa	5.9	9.9	9.9	8.8	4.8	4.3	4.1	3.2	1.4	3.2	
Radiant Utama Interinsco	1.6	3.1	2.6	2.0	1.8	2.1	2.1	1.7	1.1	1.2	
Bukit Asam	18.6	16.0	14.8	14.4	23.3	24.2	18.5	13.9	27.5	30.0	

Sumber : data diolah, 2023.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai Net Profit Margin perusahaan sektor pertambangan telah mencapai titik terendahnya di tahun 2015 ialah 13,7% lalu titik tertinggi terjadi ditahun 2022 sebesar 30% untuk perusahaan Bukit Asam. Nilai NPM yang rendah ini disebabkan oleh cost yang melambung sehingga harus dibebankan ke perusahaan sebagai dampak dari operasi yang tidak efisien. Dengan rasio Net Profit Margin yang lebih tinggi, kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Tabel 1.2  
 Data Hasil *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2022

Perusahaan	Tahun (Rupiah)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Aneka Tambang	43	(81)	(120)	3	5.7	68.1	8.1	47.8	77.5	159	
Elmusa	33	58	52	43	34	38	49	34	15	52	
Radiant Utama Interinsco	38.48	72.35	53.61	33.86	27.17	35.14	42.97	35.78	23.81	26.12	
Bukit Asam	822	856	941	956	425	447	371	231	702	1094	

Sumber : Data diolah, 2023.

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan dalam industri pertambangan dari 2013 hingga 2022 bergerak fluktuatif. Terlihat pada ANTM paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar -120 dan PTBA paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 1094. Faktor-faktor berikut menyebabkan peningkatan Earning Per Share (EPS), Dengan kata lain, laba bersih meningkat sementara jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, laba bersih meningkat sementara jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih tinggi dari persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih rendah. ( Brigham dan Houston 2013:23)

Tabel 1.3  
 Data Hasil Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2022

Perusahaan	Tahun (Rupiah)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Aneka Tambang	916	894.5	314	895	625	765	840	1935	2250	1985	
Elmusa	330	685	247	420	372	344	306	352	276	312	
Radiant Utama Interinsco	192	217	215	236	232	260	248	274	206	224	
Bukit Asam	2040	2500	905	2500	2460	4300	2600	2810	2710	3690	

Sumber : Data diolah, 2024.

Tabel 1.3 menyatakan harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018 nilai tertinggi oleh PTBA sebesar 4.300 dan paling rendah 192 pada perusahaan RUIS di 2013. Hal ini terjadi karena dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). ketika permintaan tinggi maka harga saham akan naik. Demikian pula sebaliknya, ketika permintaan turun maka harga saham akan turun pula.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S.(2020). Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 3(2), 177-190. p-ISSN : 2654-8623 e-ISSN : 2655-0008 Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM memperoleh nilai t dengan signifikan  $0,098 < 0,1$  disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Secara simultan dengan menggunakan uji F nilai F hitung  $52,526 > F$  tabel 3,44 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12 (2). ISSN : 204-212 Pengaruh current ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). Going Hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Current Rasio, Net Profit Margin dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Uji t menyimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Food dan Subsektor Minuman.

Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Counting: Journal of Accounting, 1(2), 28-35. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai cara diperoleh bahwa EPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan atau positif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Dera, O. D. (2018). Jurnal Ekonomi Manajemen, 4(2), 134-142. ISSN 2477-2275 Pengaruh return on asset (roa), earning per share (eps), dan net profit margin (npm) terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan  $\text{sig } t \ 0,000 < 0,005$  serta  $\text{Thitung } 3,925 > \text{Ttabel } 2,00665$ ; Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan  $\text{sig } t \ 0,192 > 0,05$  serta  $\text{Thitung } 1,323 < \text{Ttabel } 2,00665$ ; Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan  $\text{sig } t \ 0,844 > 0,05$  serta  $\text{Thitung sebesar } -0,198 < \text{Ttabel } 2,00665$ . Return On Asset, Earning Per Share dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham dibuktikan dengan  $\text{Fhitung } 24,011 > \text{Ftabel } 2,78$  dan  $\text{sig } F \ 0,000 < 0,005$ .

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(2), 58-68. P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Andriyanto, I., Khoirunnisa, S. (2018). AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 1(2), 215-

232. Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, net profit margin adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Net profit margin menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap harga saham.

Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm), 9(5). e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin besar current ratio semakin besar pula kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya; (2) Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham artinya semakin besar net profit margin berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak; (3) Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham berarti semakin tinggi earning per share yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan memberikan return.

Gunawan, H. (2022). Scientific Journal of Reflection, 5(3), 820-828. Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Earnings per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2010-2020. dibuktikan dengan nilai  $\text{taritmatika} = 4,396$  sedangkan  $\text{ttabel} = 2,306$  ( $\text{taritmatika} > \text{ttabel}$ ) dan diperkuat dengan signifikansi tingkat  $0,002 < 0,5$ . Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2010-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\text{taritmatika} = 3,859$  sedangkan  $\text{ttabel} = 2,306$  ( $\text{taritmatika} > \text{ttabel}$ ) dan diperkuat dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,5$ . Bersama (bersamaan) variabel independen Earning per Share (EPS) dan

Laba Bersih Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2010-2020. Nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel ( $9,675 > 4,26$ ) dan diperkuat dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Koefisien korelasi nilai sebesar 0,841 yang berarti terdapat pengaruh positif kuat dan nilai  $R^2$  sebesar 0,707. Artinya pengaruh variabel independen Earning per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar 70,7%, sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini model.

Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021) (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 6(2), 71-82. E ISSN 2541-0180 P ISSN 2721-9313 Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Dan harga Saham. hasil menunjukkan bahwa Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham. variabel inflasi ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi.

Edison, A., Winarso, E., Edisan, T. J. A., & Nuryani, N. (2019). Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal dan UMKM, 2(1), 150-163. Volume. 2, No.1, Juni 2019 Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset tidak signifikan, dengan demikian hipotesis tidak dapat diuji. Net Profit Margin dan Earnings per Share signifikan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Return on Asset, Net Profit Margin, Earnings per Share signifikan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

### 3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian lapangan yang mana teknisnya membahas suatu permasalahan dengan cermat terhadap suatu variabel-variabel tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk untuk

periode 2013-2022 yang meliputi neraca dan laba rugi.

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat

menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 13  
 Hasil Uji statistic Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	7.092500	196.6398	1098.563
Median	4.150000	45.40000	522.5000
Maximum	30.00000	1094.000	4300.000
Minimum	-13.70000	-120.0000	192.0000
Std. Dev.	9.039979	321.7844	1116.859
Skewness	0.685823	1.643625	1.182381
Kurtosis	3.579099	4.265543	3.306614
Jarque-Bera Probability	3.694611 0.157661	20.67936 0.000032	9.476857 0.008752
Sum	283.7000	7865.590	43942.50
Sum Sq. Dev.	3187.128	4038264.	48647554
Observations	40	40	40

Sumber: Eviews12, 2024

Menurut data yang tercermin di gambar 4.1 analisis statistik deskriptif dari variabel terikat, Harga Saham, dan variabel bebas, Net profit Margin dan Earning Per Share diperoleh dari 40 observasi Periode tahun 2013-2022 dapat disimpulkan:

- 1) Variabel Terikat (Harga Saham)  
 Harga saham adalah variabel terikat dalam penelitian ini, dengan nilai minimum 192 dan nilai maksimum 4300, dengan nilai mean 1098 dan nilai standar deviasi 1116.
- 2) Variabel Bebas.
  - a) Variabel bebas pertama yaitu Net Profit Margin, variabel independen ini mempunyai nilai minimum -13.7% dan nilai maksimumnya adalah 30% serta nilai rata-ratanya 7.09% dan nilai standar deviasinya 9.04%.
  - b) Variabel independen lainnya yaitu Earning Per Share didapatkan nilai maksimumnya adalah 1094, nilai minimum -120 dengan nilai meannya 196.6 dan 321.7 untuk nilai standar deviasinya.

Tabel 4. 14  
 Hasil Commont Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	412.7470	140.2648	2.942626	0.0056
X1	79.33159	21.19025	3.743777	0.0006
X2	0.626304	0.595304	1.052074	0.2996

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan uji Commont Effect Model, diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 412.7470 dengan nilai prob 0.0056. Koefisien regresi Net Profit Margin ( X1) yaitu 79.33159 dengan nilai prob 0.0006, lalu nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share (X2) yaitu sebesar 0.626304 serta nilai prob 0.2996.

Tabel 4 15  
 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	735.5506	152.7947	4.813980	0.0000
X1	75.12577	16.85657	4.456766	0.0001
X2	-0.863598	0.518223	-1.666459	0.1048

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan uji Fixed Effect Model, diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 735.5506 dengan nilai prob 0.0000. Nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin (X1) yaitu Sebesar 75.12577 dengan nilai prob 0.0001, dan nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share yaitu Sebesar -0.863598 dengan prob 0.1048

Tabel 4. 16  
 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	645.9239	340.0539	1.899475	0.0653
X1	80.25986	16.29010	4.926911	0.0000
X2	-0.592985	0.492170	-1.204839	0.2359

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan uji Random Effect Model, diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 645.9239 dengan nilai prob. 0.0653. Nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin yaitu sebesar 80.25986 dengan nilai prob. 0.000 dan nilai prob Earning Per Share 0.2359.

Tabel 4. 17  
 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.858366	(3,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.451174	3	0.0000

Sumber : data diolah E-views 12, 2024.

Hasil dari uji chow, didapatkan nilai probabilitas diterima, dimana nilai prob cross serc F  $0,0000 < 0,05$  maka model estimasi yang digunakan adalah FEM

Tabel 4. 18  
 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.522276	2	0.1718

Sumber: data diolah E-views 12, 2024

Hasil dari uji Hausman, nilai probabilitasnya ialah 0.1718. karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan H1

ditolak, dengan kata lain model estimasi REM lah yang digunakan

Tabel 4. 19  
 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.24192 (0.0000)	1.863459 (0.1722)	35.10538 (0.0000)

Sumber: data diolah E-views 12, 2024

Hasil dari uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai breusch-pagan adalah 0.0000. dengan nilai Breusch-pagan < 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah REM.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan model yang dipilih adalah Random Effect Model sebagaimana yang ditulis dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 20  
 Kesimpulan Model Pengujian

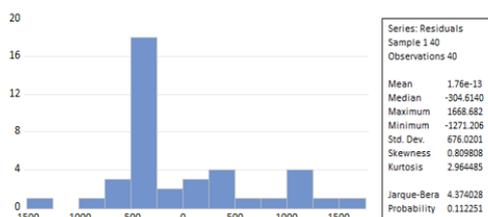
	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
Prob	0.0000	0.1718	0.0000
Hasil	Nilai prob < 0,05, Maka model estimasi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).	Nilai prob > 0,05, Maka model estimasi yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).	Nilai prob < 0,05, Maka model estimasi yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Sumber: data diolah (2024)

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 21  
 Uji Normalitas



Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Dari data diatas di dapatkan bahwa NPM dan EPS dikatakan normal karena probabilitasnya sebesar 0.112251 dimana nilai P lebih besar dari 0,05. sehingga dengan kata lain NPM dan EPS dikatakan normal

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 22  
 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.814496
X2	0.814496	1.000000

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan Tabel 14, Berdasarkan, nilai Centered VIF dari variabel independen Net Profit Margin (X1) sebesar 1.000000, dan Earning Per Share (X2) sebesar 0.814496. Dari analisis tersebut nilai Centered VIF menunjukkan nilai lebih kecil dari 10 (Centered VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 23  
 Uji Heteroskedastisitas (uji White)

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.015633	Prob. F(5,34)	0.1013
Obs*R-squared	9.145720	Prob. Chi-Square(5)	0.1034
Scaled explained SS	7.686348	Prob. Chi-Square(5)	0.1744

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroksida hal ini di tunjukan dengan nilai probabilitas Obs\*R-squared 0.1034 > 0.05, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Dengan kata lain, residual tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 24  
 Uji Autokorelasi

R-squared	0.134096	Mean dependent var	1299.825
Adjusted R-squared	0.087291	S.D. dependent var	1668.350
S.E. of regression	1593.871	Akaike info criterion	17.65776
Sum squared resid	93995764	Schwarz criterion	17.78442
Log likelihood	-350.1552	Hannan-Quinn criter.	17.70356
F-statistic	2.864965	Durbin-Watson stat	1.689310
Prob(F-statistic)	0.069693		

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson, dengan ukuran

sampel ( $n=40$ ) dan variabel terikat ( $k=2$ ), didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.689310, Dimana nilai Durbin bawah ( $dl$ ) sebesar 1.3908 dan nilai Durbin atas ( $du$ ) adalah 1.6000, lalu nilai  $4-du$  adalah 2.400. Maka dengan hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson ( $DW$ ) berada diantara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $1.6000 < 1.689310 < 2.4$ ) jadi dapat diartikan penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**b. Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 4. 25**  
**Hasil Analisis Regresi berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	645.9239	340.0539	1.899475	0.0653
X1	80.25986	16.29010	4.926911	0.0000
X2	-0.592985	0.492170	-1.204839	0.2359

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		619.8399	0.6458
Idiosyncratic random		459.0613	0.3542

Weighted Statistics			
R-squared	0.391254	Mean dependent var	250.5073
Adjusted R-squared	0.358349	S.D. dependent var	584.7581
S.E. of regression	468.4096	Sum squared resid	8118078.
F-statistic	11.89034	Durbin-Watson stat	2.131652
Prob(F-statistic)	0.000103		

Sumber : data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta (a) sebesar 645.9239 memberikan pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat harga saham adalah sebesar 645.9239.
2. Nilai koefisien regresi atas variabel net profit margin adalah sebesar 80.25988 yang berarti, setiap penambahan 1 satuan variabel konservatisme maka tingkat harga saham akan berkurang sebesar 80.25988 dengan asumsi variabel dianggap konstan, dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien earning per share adalah sebesar -0.592965 yang berarti, setiap penambahan 1 satuan variabel earning per share maka tingkat harga saham akan berkurang -0.592965 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan dan sebaliknya.

**c. Uji Hipotesis**

**Tabel 4. 26**  
**Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	645.9239	340.0539	1.899475	0.0653
X1	80.25986	16.29010	4.926911	0.0000
X2	-0.592985	0.492170	-1.204839	0.2359

Sumber: data diolah E-views 12, 2024

Hasil Net Profit Margin terhadap harga saham dengan prob.  $0,0000 < 0,05$  dengan thitung sebesar 4.926911 mengingat ttabel sebesar 2.02439. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel sehingga Net Profit Margin ( $X1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2022.

Hasil prob. dari earning per share terhadap harga saham  $0,2359 > 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%. Dengan thitung sebesar -1.204839 mengingat ttabel sebesar 2.02439. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel sehingga Earning Per Share ( $X2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2022.

**Tabel 4. 27**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.391254	Mean dependent var	250.5073
Adjusted R-squared	0.358349	S.D. dependent var	584.7581
S.E. of regression	468.4096	Sum squared resid	8118078.
F-statistic	11.89034	Durbin-Watson stat	2.131652
Prob(F-statistic)	0.000103		

Sumber: data diolah E-views 12, 2023

Berdasarkan tabel-F dapat diketahui bahwa nilai F-tabel yaitu 3.252 dilihat pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $df_1 = (k-1) = 3-1=2$  dan  $df_2 = (n-k) = 40-3= 37$ ). Tabel hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 11.89034 jika dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , yang berarti bahwa F-hitung lebih besar daripada F-tabel, yaitu 11.89034 lebih besar daripada 3.252. Ada kemungkinan bahwa uji F (Prob (F-Statistic)) memiliki nilai probabilitas 0.000103. Karena nilai probabilitas  $0.000103 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan

bahwa margin keuntungan neto dan keuntungan per saham berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap harga saham

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 28**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.391254
Adjusted R-squared	0.358349
S.E. of regression	468.4096
F-statistic	11.89034
Prob(F-statistic)	0.000103

Sumber: data diolah E-views 12, 2024

Nilai koedisien determinasi atau adjusted R-square adalah sebesar 0,358349 atau 36% variasi dari harga saham dipengaruhi oleh net profit margin dan earning per share, sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh variabel lain diluar varabel yang di teliti

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efeck Indonesia tahun 2013-2022 diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial terhadap harga saham 4 perusahaan pertambangan periode 2013-2022 berdasarkan hasil uji T,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . dimana hasil yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar  $0,0198 < 0,05$  maka net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.
- b. Earning Per Share dalam penelitian ini tidak memiliki nilai atau hasil yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode tahun 2013-2022 hasil ini diperoleh dari uji T  $0,6133 > 0,05$  maka dapat disimpulkan earning per share tidak berpengaruh negatif

terhadap harga saham dan masih berpengaruh walaupun tidak terlalu besar.

- c. Net Profit Margin dan Earning Per Share secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2022, dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji F, dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $23.57630 > 2,88$  dengan nilai signifikansi  $(0,000000 < 0,05)$

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo
- [2] Afandi, (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Nusa Media. Yogyakarta.
- [3] Agus Sartono, 2018, Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Agus, S Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [5] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- [7] Astawinentu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Indonesia : Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [8] Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [9] Brigham dan Houston. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press
- [11] Dewi, Utari dkk. (2014). Manajemen Keuangan Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta: MItra Wacana Media.
- [12] Diana, Shinta Rahma. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bogor: Penerbit In Media

- [13]Duli, Nikolaus. 2019. Metode Penelitian. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- [14]Andriyanto, I., & Khoirunnisa, S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 1(2), 215-232.
- [15]Crystha Armereo, Pipit Fitri Rahayu. (2022) Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan. Jurnal Kompetitif, 11(2) 40-51
- [16]Dera, O. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Jurnal Ekonomi Manajemen, 4(2), 134-142.
- [17]Edison, A., Winarso, E., Edisan, T. J. A., & Nuryani, N. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal dan UMKM, 2(1), 150-163.
- [18]Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2).
- [19]unawan, H. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2020. Scientific Journal of Reflection, 5(3), 820-828.
- [20]Hana Febrina Sari dan Adi Rahman (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2615-2134
- [21]Irma Dj Mobonggi, Novianita Achmad, Resmawan, Isran K. Hasan (2022) Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan Common Efeck Model dan Fixed Effect Model pada kasus Produksi Tanaman Jagung. Jurnal Ilmiah Matematika 2(2) 52-67
- [22]Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham. JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 6(2), 71-82.
- [23]Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(2), 58-68.
- [24]Markiz Yudiawan (2021) Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(3) 2654-5837
- [25]Muhamad Priyanto, Tiris Sudrartono (2021) Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Aksesoris Pakaian di Toko Mingka Bandung. Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis 2723-6951
- [26]M. Rizal Taufikurahman, Ahmad Heri Firdaus, Tauhid Ahmad, Dyah Ayu Febriani, Agung Satria Permana. (2023). Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Kinerja Ekonomi Nasional dan Regional. Jurnal Ekonomi.
- [27]Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm), 9(5).
- [28]Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 3(2), 177-190.